CAMPUR KODE DALAM NOVEL *ISINGA ROMAN PAPUA*

KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY

SKRIPSI

Diajukan Untuk Mememenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH :

THATIT NIRMALA ARISMANINGTYAS

NPM: 11.1.01.07.0108

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA UN PGRI KEDIRI

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

THATIT NIRMALA ARISMANINGTYAS

11.1.01.07.0108

JUDUL:

CAMPUR KODE DALAM NOVEL *ISINGA ROMAN PAPUA* KARYA DHOROTHEA ROSA HERLIANY

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP UNP Kediri

Tanggal : Januari 2016

Mengetahui,

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Subardi Agan, M.Pd.	**Drs. Sempu Sasongko**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

THATIT NIRMALA ARISMANINGTYAS

11.1.01.07.0108

Judul :

CAMPUR KODE DALAM NOVEL *ISINGA ROMAN PAPUA* KARYA DHOROTHEA ROSA HERLIANY

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 21 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Subardi Agan, M.Pd _____

2. Penguji I : Dra. Sujarwoko, M.Pd _____

3. Penguji II : Drs. Sempu Dwi Sasongko _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca S., M.Pd.
NIDN 0716046202

JUDUL *(Font : TimesNewRoman, Bold, 14px, Center)*

THATIT NIRMALA ARISMANINGTYAS

11.1.01.07.0108

FKIP – PBSI

email

Dr. SubardiAgan, M.P dan Drs. Sempu Dwi Sasongko

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Peristiwa campur kode tidak hanya terjadi dalam bentuk lisan, tetapi juga terjadi pada bentuk tulis. salah novel *Isinga Roman Papua* Karya Dhorotea Rosa Herliany. Sebagai seorang penulis dari Jawa tetapi dalam novelnya terdapat bahasa Papua yang memperindah karyanya.hal inilah yang mendorong peneliti memilih sebuah wacana berbentuk novel sebagai objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada gejala bahahasa yakni campur kode.

Bahasa yang terdapat dalam novel merupakan bahasa lisan yang dituliskan (baik bentuk deskripsi maupun dialog) antar tokoh. Setiap penulis, khususnya penulis novel yang dibesarkan dalam lingkungan desa, tentu pernah memasukkan unsur campur kode dalam karya-karyanya. Selain itu terjadi campur kode dalam sebuah karya sastra tentu dikarenakan keadaan pengarang yang dapat digunakan lebih dari satu bahasa, sehingga terjadi varias-variasi bahasa yang digunakan oleh pengarang karya sastra. Dalam karyanya, pengarang melakukan campur kode dalam mengisi dialog-dialog tokohnya dan sering pula terjadi campur kode dalam bentuk deskripsi, yaitu pengarang sendiri melakukan peristiwa campur kode dalam menggambarkan cerita kepada pembaca, sehingga kemultilinggualannya mempengaruhi karya sastranya.

Masalah penelitian ini adalah campur kode novel Isinga Roman Papua Karya Dhorotea Rosa Herliany. Pertanyaan penelitian ini adalah : (1) bagaimanakah deskripsi wujud campur kode yang terdapat dalam novel *Isinga Roman Papua* Karya Dhorotea Rosa Herliany?, dan (2) bagaimanakah deskripsi fungsi campur kode yang terdapat dalam novel *Isinga Roman Papua* Karya Dhorotea Rosa Herliany?

Secara umum tujuan penelitian ini dalah untuk mendeskripsikan campur kode novel *Isinga Roman Papua* Karya Dhorotea Rosa Herliany. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan wujud campur kode novel *Isinga Roman Papua* Karya Dhorotea Rosa Herliany, dan (2) mendeskripsikan fungsi campur kode novel *Isinga Roman Papua* Karya Dhorotea Rosa Herliany.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolingguistik dikarenakan penelitian ini mambahas campur kode sedangkan, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitia ini berupa potongan teks novel sedangkan, sumber data penelitian ini adalah novel *Isinga Roman Papua* Karya Dhorotea Rosa Herliany. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah diri peneliti sendiri dilengkapi dengan kartu data. Dalam penelitian ini tetrdapat tiga tahapan penellitian yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaann dan (3) pelaporan. Penelitian ini dilaksanakan selalam tujuh bulan Juli 2015 sampai Januari 2016. Sesuai dengan karakteristik data dan tujuan penelitian ini berupa deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa campur kode yang terdapat pada novel Isinga Roman Papua Karya Dhorotea Rosa Herliany bervariasi. Wujud campur kode yang terdapat pada

novel berupa kata, baster, perulangan kata, idiom dan frasa. Faktor penyebab campur kode yang digunakan penulis terdapat empat macam pembicaraan yaitu keefisienan pembicaraan, keterbatasan padanan kata, pengaruh pihak kedua, dan bentuk ekspresi penutur. Fungsi campur kode yang terdapat pada novel *Isinga Roman Papua* Karya Dhorotea Rosa Herliany yaitu intuk penghormatan, untuk menegaskan maksud tertentu, untuk menunjukkan identitas diri, dan pengaruh materi pembicaraan.

Berdasarkan uraian simpulan, penelitian ini diharapkan sebagai pengalaman konkrit bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan, umumnya dalam bidang kebahasaaan, khususnya mata kuliah sosiolinguisti. Selain itu peneliti ini dapat digunakan sebagai pembanding dan refefrensi penelitian kebahasaan pada kajian sosiolinguistik. Mahasiswa dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi penggunaan campur kode dalam sastra.

Kata Kunci ; Campur Kode, Novel, *Isinga Roman Papua* Karya Dhorotea Rosa Herliany.

I. LATAR BELAKANG

Karya sastra berupa novel merupakan karya satsra kreatif yang meng-gunakan bahasa wacana lengkap.Hal ini berbeda dengan karya berupa puisi yang minim kata.Sebagai hasil kreatif, novel menampilkan cerita yakni paparan kehi-dupan tokoh walaupun disadari bahwa kehidupan tokoh dalam cerita adalah kehidupan rekaan pengarang sebagai kehidupan itu harus dapat dibaca akal pembaca.Karya sastra itu sendiri mempunyai arti yang berbeda bila dilihat dalam beberapa sudut pandang manusia. Seperti yang di ungkapkan Sarjidu (2004:2),

> Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada hakikatnya adalah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia.Oleh sebab itu, sebuah karya sastra berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia.Kemunculan sastra lahir dilatar belakangi adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya.

Di dalam sastra terdapat pengalaman-pengalaman yang subjektif penciptanya, pengalaman kelompok masyarakat (fakta sosial).Sastra yang baik tidak hanya merekam dan melukiskan kenyataan dalam keseluruhannya.Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan suatu bentuk karya yang didalamnya terdapat sebuah peristiwa yang dialami seseorang dalam kehidu-pannya di masyarakat.Peristiwa yang di alami oleh seseorang dalam kehidupannya di masyarakat (Singidu, 2004:41).

Prosa berupa novel merupakan salah satu karya yang relatif memasyarakat.Pertama, novel menampilkan unsur-unsur cerita paling lengkap, memiliki media yang paling luas, menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang paling luas.Kedua, bahasa novel cenderung merupakan bahasa sehari-hari.Ketiga, novel banyakmenyajikan kehidupan yang bermanfaat bagi pembaca. Salah satu manfaat itu adalah, novel dapat menemukan bahasa baru bagi orang asing atau non-pribumi menemukan bahasa baru yang beraneka dialeg, logat dari masing-masing daerah, karena karya novel memiliki seting/daerah yang berbeda, misal setting Padang, Jawa, Sunda, Papua dan lain sebagainya sehingga mempengaruhi bahasa yang ada di dalam novel.

Novel *Isinga Roman Papua* karya Dhorothea Rosa Herliany adalah salah satu novel yang patut diteliti dengan didasari beberapa pernyataan. Pertama, judul novel *Isinga Roman Papua* memberikan gambaran jelas bahwa novel ini men-ceritakan kehidupan di Papua terutama isinga atau perempuan atau ibu.

Kedua, novel ini memiliki banyak interaksi sosial antar tokohnya yang memunculkan cerita kehidupan masyarakat yang berada di Papua, dengan latar kehidupan pada jaman peperangan.Dimana wanita di zaman itu masih di-remehkan dan tidak mendapatkan hak Irewa anak gadis kepala suku tercantik yang dipaksa menikah karena untuk jaminan dua daerah supaya berdamai.Kemudian penduduk Papua juga masih kental dengan budaya leluhur serta dukun.Kehidupan mereka juga berpindah-pindah sehingga bahasa yang digunakan oleh tokoh satu dengan yang lainnya berbeda.

Ketiga, karena terdapat bahasa Asing di dalam novel tersebut sehingga peneliti tertarik untuk meneliti campur kode. Dalam komunikasi tersebut sangat mungkin para penutur memakai bahasa lebih dari satumisalnya, orang yang berkebangsaan Indonesia ketika berbicara dengan turis asing menggunakan bahasa Inggris tetapi, jika ada temannya sesama orang Indonesia dia berganti menggunakan bahasa Indonesia.

Kondisi ini biasanya terjadi pada masyarakat bilingual/multilingual.Kontak yang intensif antara dua bahasa atau lebih didalam situasi yang bilingual/multilingual seperti dalam masyarakat Indonesia tersebut mengakibatkan timbulnya fenomena bahasa, yaitu alih kode dan campur kode.Alih kode (*code switching*), yakni peralihan pemakaian dari satu bahasa atau kebahasa atau dialek lainnya.Alih bahasa ini sepenuhnya terjadi karena perubahan-perubahan sosio-kultural dalam situasi berbahasa. Perubahan-perubahan dimaksud meliputi faktor-faktor seperti hubungan antara pembicara dan pendengar, laras bahasa, tujuan berbicara, topik yang dibahas, waktu, dan tempat berbincangan. Para penutur yang sedang beralih kode minimum berasal dari dua komunitas bahasa-bahasa (*dialek*) yang sedang mereka praktikkan (Ohoiwutun, 2002:71).

Campur kode dalam novel ini menjadikan pertimbangan novel *Isinga Roman Papua* karya Dhorothea Rosa Herliany untuk bahan kajian, dengan kekayaan campur kode didalamnya dari proses interaksi sosial antar tokohnya. Selain itu, novel ini bisa menjadi bahan rujukan dalam bidang kebahasaan tentang berbagai macam campur kode yang dimiliki masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hal-hal tersebut ditampilkan penelitian berjudul , “Campur Kode dalam Novel *Isinga Roman Papua*karya Dhorothea Rosa Herliany.” Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan perkembangan wujud campur kode serta fungsi campur kode .Guna meningkatkan pembelajaran dalam bidang khususnya kebahasaan.

A. Ruang Lingkup

Ruang lingkup diperlukan untuk menghindari kesalahan pembahasan.Selain itu kejelasan ruang lingkup menjadikan masalah lebih fokus.Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan kejelasan ruang lingkup masalah terhadap penelitian sebagai aktivitas ilmiah yang efektif dan efisien dapat diwujudkan.

Berdasarkan judul campur kode dalam *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa

Herliany dapat dikaji kaitanya dengan sosiolinguistik yaitu menganalis campur kode.

Ada beberapa unsur-unsur wujud campur kode yang dapat dikaji meliputi: kata, frasa, klausa, bester, kata ulang, dan ungkapan atau idiom baik campur kode bahasa asing (Inggris) maupun campur kode bahasa daerah (Papua).Pertama, bentuk kata dalam tataran morfologi adalah gramatikal yang bebas dan terkecil.Dalam tataran sintaksis kata dibagi dua yaitu kata penuh dan kata tugas. Kata penuh (*fullword)* adalah kata yang masuk kategori nomina, verba, adjektifa, adverba, dan numerelia, sebagai kata penuh memiliki makna leksikal masing-masing dan mengalami proses morfologi.

Kedua, frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih dan tidak memiliki unsur predikat.Pembentukan frasa itu harus berupa morfem bebas, bukan merupakan morfem terikat.

Ketiga, Klausa adalah satuan sintaksis berbentuk rangkaian kata-kata yang berkonstruksio predikatif, di dalam klausa ada kata atau frasa yang berfungsi sebagai predikat, dan yang lain berfungsi sebagai subjek, sebagai objek, dan sebagai keterangan.

Keempat, Idiom adalah bahasa yang telah teradatkan artinya, bahasa yang sudah dipakai seperti itu dalam suatu bahasa oleh para pemakainya.Idiom ini sudah tidak dapat lagi menanyakan mengapa begitu kata itu dipakai, mengapa begitu susunannya atau mengapa begitu artinya.

Kelima, Baster merupakan hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda membentuk satu makna. Istilah bentuk baster mengacu pada bentuk campuran antar bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang digunakan kalimat bahasa Indonesia yang merupakan bahasa inti.

Keenam, Proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik berfariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak.

Adapun ciri campur kode ada lima: Pertama, campur kode tidak dituntut oleh situasi dan konteks pembicaraan seperti dalam gejala alih kode, tetapi bergantung kepada pembicaraan (fungsi bahasa). Kedua, campur kode terjadi karena kesantaian pembicara dan kebiasaanya dalam pemakaian bahasa. Ketiga, campur kode pada umumnya terjadi dalam situasi tidak resmi (informal). Keempat, campur kode berciri pada ruang lingkup klausa pada tingkat tataran yang paling tinggi dan kata pada tataran yang paling terendah. Kelima, unsur bahasa sisipan dalam peristiwa campur kode tidak lagi mendukung fungsi bahasa secara mandiri tetapi sudah menyatu dengan bahasa yang sudah disisipi.

Sehubungan dengan uraian tersebut, dalam penelitian meneliti deskripsi wujud yaitu kata, frasa, klausa, bester, kata ulang dan ungkapan atau idiom baik campur kode bahasa asing (Inggris) maupun campur kode bahasa daerah (Papua).Adapun judul penelitian yaitu campur kode dalam *Isingaroman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany.

B. Pertanyaan Penelitian

Penelitian Campur kode dalam *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany roman Papua terdapat dua pertanyaan penelitian.

a. Bagaimana deskripsi wujud campur kode dalam *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany?
b. Bagaimana deskripsi fungsi campur kode dalam *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti haruslah jelas supaya tepat sasaran.Adapun tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan dan mendeskripsikan secara objektif, lengkap tentang campur kode dalam wacana *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany,
2. Mendeskripsikan wujud campur kode dalam *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan bagian yang mengacu pada kepentingan penyusun skripsi dalam kaitanya dengan kepentingan akademik, pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan pada umumnya. Maka dalam penelitian campur kode dan fungsi campur kode dalam *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany. Agar memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat lebih memahami campur kode dan fungsi campur kode yang ada pada dalam Isinga Roman Papua karya Dorothea Rosa Herliany dan mengambil manfaat yang telah diperoleh. Selain itu di-harapkan pembaca semakin jeli dalam memilih bahan bacaan khususnya yang akan menganalisis campur kode dalam roman, untuk memperoleh kebenaran, keyakinan, dan kepercayaan melalui penganalisisan campur kode dan fungsi campur kode tersebut.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif yang akan datang, demi kemajuan diri dan mahasiswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat diharapkan untuk memperoleh pengalaman langsung.Dalam menganalisis campur kode dalam wacana dalam *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany dan memberi dorongan kepada peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis.

II. METODE

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah. Suatu penelitian dikatakan ilmiah apabila menggunakan metode yang sesuai.“Metodepenelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Oleh karena itu, metode sangat diperlukan agar menapat data yang baik(Arikunto,2010:203).

Metode bertujuan untuk memudahkan melaksanakan suatu kegiatan penelitian. Menentukan metode perlu memperhatikan tujuan penelitian, data, dan sumber data. Untuk itu, bagian ini menampilkan (1) objek penelitian, (2) data, dan (3) sumber data, intrumen, tahap penelitian,(4) metode dan teknik penelitian.

A. Objek Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian merupakan usaha pemecahan masalah. Oleh karena itu, kejelasan masalah (objek penelitian) penting diwujudkan. Sebagaimana pernyataan Zaenal Arifin (2008:33), “Pemahaman tentang objek penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam setiap kegiatan penelitian, sebab objek penelitian adalah gejala yang menjadi pusat penelitian.”

Objek penellitian yang berjudul “Campur kode dalam *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany adalah campur kode. Masalah campur kode yang diteliti meliputi wujud campurkode dan fungsi campur kode yang digunakan penulis novel sebagai sarana untuk menghidupkan cerita. Dengan demikian, objek penelitian ini termasuk objek sosiolinguistik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditandai ciri-ciri berikut. Pertama, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendiskripsikan objek penelitian. Kedua, manusia sebagai instrumen pengumpul data. Ketiga, penelitian kualitatiflebih mementingkan proses dan batas ditentukan berdasarkan fokus.Hal ini selaras dengan pendapat Bogdan dan Biklen ataupun Linclon dan Guba(dalam Moleong, 2013:8), antara lain (1) deskriptif, (2) lebih mementing proses dari pada hasil, (3) manusia sebagai alat (instrumen), (4) adanya batas yang ditentukan oleh fokus.

Penelitan ini tergolong penelitian kualitatif, karenapenelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakanpendekatansosiolinguistik, karena manusiasebagaimakhluksosial.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkanhasilpenelitiandapatdisimpulkanbahwacampurkodepada novel *Isinga Roman Papua*Karya Dorothea Rosa Herlianyditemukanpenyisipankodebahasa lain. Penggunaancampurkodebahasa Papua danbahasaInggris.Wujudcampurkode yang terdapatdalam novel meliputi kata, baster, perulangan kata, idiom, danfrasa.Penyisipancampurkoderagambahasa Papua danbahasaInggris.Penyisipancampurkodeberupa kata paling banyakditemuipadanovel .bentukpenyisipan kata pada novel sebanyak 71 (92,2%) data, baster sebanyak 5 (26,2%) data, perulangan kata sebanya 5 (5,6%) data, idiom sebanyak 11 (11,1%) data, danfrasasebanyak 31 (31,6%) data.

Sesuaidenganhasilanalisis data penelitian, dapatdisimpulkansebagaiberikut.

1. Campurkodeberwujud kata dalam novel *Isinga Roman Papua*Karya Dorothea Rosa Herlianyditemukanberagambahasa, yaitubahasa Indonesia, bahasa Papua, danbahasaInggris. Data yang paling dominanditemukanberbahasa Indonesia. Data berbahasa Indonesia dibagimenjadiduabagianyaitubentuksing katandanberafiks.
2. Campurkodeberwujud basterdalamnovel *Isinga Roman Papua*Karya Dorothea Rosa Herlianyditemukandalambahasa Papua. Data campurkodeberupa basterpalinggsedikitditemukan. Hal itudisebabkan, data berwujud baster lebihsulitdigunakanolehpenutur.
3. Campurkodeberwujudklausadalam novel *Isinga Roman Papua*Karya Dorothea Rosa Herlianyditemukandalambentukbahasa Indonesia danbahasa Papua. Data berbahasa Indonesia lebihbanyakdigunakandaripadabahasa Papua.
4. Campurkodeberwujudperualangan kata (idiom) dalam novel *Isinga Roman Papua*Karya Dorothea Rosa Herlianyditemukandalambentukbahasa Papua. Data berbahasa Papua lebihbanyaakdigunakandaripadabahasa Indonesia. Hal itudikarenakan, penuturinginmenunjukkankemampuandalambahasa Papua.
5. Campurkodeberwujudfrasadalam novel *Isinga Roman Papua*Karya Dorothea Rosa Herlianyditemukandalambentukbahasa Indonesia, bahasa Papua, danbahasaInggris. Data berbahasa Indonesia lebihbanyakdigunakandaripadabahasaInggris.

Sedangkan, fungsicampurkodemenunjukkanidentitas diri yang terdapatdalam novel *Isinga Roman Papua*Karya Dorothea Rosa

Herlianyberupa kata, baster, perulangan kata, idiom, danfrasa.Data berupa kata merupakanfungsi paling dominandigunakan, sedangkan bastermerupakan data paling sedikitdigunakan.Rincianhasilpenelitiany aitu kata sebanyak 26 (72,2%) data, bastersebanyak 1 (2,7%) data, perulangan kata sebanyak 3 (8,3%) data, idiom sebanyak 2 (5,5%) data, danfrasasebanyak 4 (11,1%) data.Dengandemikian, jumlahkeseluruhan data yang ditemukansebanyak 36 (100%) campurkodedalamnovel.

Fungsicampurkodeberwujud kata dalamdalam novel *Isinga Roman Papua*Karya Dorothea Rosa Herliany yang lebihdominanyaitumenunjukkanidentitas dirikarenapengarangmenggunakanlebihd arisatubahasamelainkan,bahasa Indonesia, bahasa Papua, danbahasaInggris.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2008. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Badudu, J. S. 2009. *Cakrawala Bahasa*. Jakarata: PT Gramedia Pustaka Utama.

Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses*), Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2009. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: Rinekacipta.

Ibrahim, Abdul syukur. 2007. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.

Keraf, Gorys. 2005. *Tata Bahasa Indonesia.* Jakarta: Nusa Indah.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nababan, P.W.J. 1986. *Sosiolinguistik*: Suatu Pengantar. Jakarta: Gramedia.

Nurfitriana, Ana. 2015. *Campur Kode Guru MTS Darul Ulum*. Skripsi.Tidak dipublikasikan. Kediri: UNP

Pateda, Mansoer danYennie. 2008. *Semantik Leksikal*. Flores: Nusa Indah.

Ramlan, M. 2005. *Sintaksis.* Yogyakarta: CV. Karyono.

Rosa, Dhorothea. 2015. *Ising Roman Papua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI.

Sarjidu. 2004. *Apresiasi Karya Sastra.* Bandung: Sinar Baru.

Satori. 20101. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra (Analisis Struktur Puisi).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta

Sumarsono. 2011. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.

Sutana, Dwi. 2000. *Alih Kodedan CampurKodedalam Majalah Djaka*: Sebuah Studi Kasus. Yogyakarta: Balai Pustaka.

Sutepu, Mayerni. 2007. *Campur Kodedalam Majalah* ***Anaka Yess***. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Bandung: UNPAD.

Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serba Linguistik*: Mengupas Berbagai Praktik Bahasa. Solo: UNS Press.

Suwito.1996. *Sosiolingustik Pengantar Awal*. Solo: Henry Offset.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.